

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan berbagai macam kesenian dan kebudayaan yang beraneka ragam, mulai dari Sabang hingga Merauke (Septiani & Al Irsyadi, 2020). Salah satunya adalah tarian tradisional (Wang & Liu, 2020). Tarian tradisional adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu daerah atau komunitas, yang menciptakan identitas budaya dari masyarakat yang bersangkutan di daerah tersebut (Marsan & Juliana Siregar, 2021). Tarian tradisioanal diberbagai daerah juga memiliki ciri khas, arti dan kegunaan tersendiri (Sela, 2023). Jadi, tarian tradisional dapat diartikan suatu kebudayaan yang berkembang dalam suatu daerah yang memiliki ciri khas, nilai-nilai filosofis dan kegunaan masing-masing yang menjadi identitas suatu daerah.

Namun, di era modern ini sebagian besar generasi muda cenderung lebih tertarik dengan kebudayaan asing contohnya K-pop dibandingkan kebudayaan dalam negeri seperti tarian tradisional (Lencir et al., 2022). Selain itu, nilai-nilai falsafah yang terkandung dalam tarian tradisional di indonesia juga masih kurang diimplementasikan dalam dunia pendidikan (Irmania et al., 2021). Sejalan dengan itu, Agustin et al., (2022) juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai falsafah dalam tarian tradisional telah memudar akibat perkembangan zaman yang sangat pesat. Oleh karena itu, Ini menjadi problematika yang harus segera dicarikan solusinya agar tarian tradisional tetap lestari dan nilai-nilai historinya tetap terjaga sampai

ke generasi berikutnya serta dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan matematika.

Selanjutnya, sebagian besar siswa Indonesia beranggapan bahwa matematika menjadi momok yang menakutkan, abstrak dan sangat jauh dengan kehidupan siswa (Nurulaeni & Rahma, 2022). Salah satu materi yang siswa sering mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep adalah himpunan (Harisma et al., 2023). Materi himpunan memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi terutama pada jenis soal kontekstual (Hasanuddin & Habsyi, 2023). Penulisan himpunan dengan menggunakan notasi pembentuk himpunan sering tidak dipahami siswa, sehingga mereka kesulitan dalam mempelajarinya (Dwidarti et al., 2019). Oleh karena itu, perlu dicarikan solusi pendekatan pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya tradisional yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga matematika tidak dirasa jauh dari kehidupan.

Salah satu pendekatan pembelajaran matematika dengan budaya adalah etnomatematika (Rosa et al., 2016). Etnomatematika merupakan suatu bentuk matematika yang dipraktekkan pada suatu budaya di sekelompok masyarakat, suku, atau bangsa, seperti halnya mengkaji tentang sejumlah lambang, konsep, prinsip, dan keterampilan matematis yang ada pada kelompok tertentu (D'Ambrosio, 1981). Selanjutnya, Rosa (2017) mendefenisikan Etnomatematika sebagai suatu kajian matematika yang menghubungkan dengan kebudayaan yang ada disekitar kita dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu, Etnomatematika dapat dipandang sebagai

pendekatan pembelajaran matematika yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika dengan memperhatikan nilai-nilai budaya dan sangat dekat dengan kehidupan siswa. Penelitian oleh Destrianti et al (2019) Menemukan hubungan antara gerakan Tarian Kejei dan matematika yaitu pola gerak dan pola lantai yang menerapkan konsep geometri diantaranya posisi tangan yang saling sejajar, pandangan dan tubuh yang tegak lurus, posisi bentuk tangan ketika menari yang membentuk sudut lancip, bentuk segitiga samakaki, segitiga siku- siku, perputaran gerakan kaki (rotasi), dan komposisi penari yang membentuk bangun datar segiempat, hingga pola hitungan yang digunakan pada ketukan gerakan tari. Selanjutnya, penelitian oleh Prahmana & Istiandaru, (2021) mengeksplorasi etnomatematika terhadap budaya wayang kulit Jawa Indonesia telah menemukan banyak konsep dasar tentang himpunan, seperti definisi himpunan, himpunan universal, himpunan bagian, gabungan himpunan, irisan himpunan, komplement himpunan, dan konsep himpunan kosong, yang dapat dilihat dari susunan karakter dalam pertunjukan wayang (kelir). Hal ini dapat digunakan untuk mengurangi kesenjangan antara matematika formal dengan konteks terdekat yang bisa dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan konteks ini, matematika akan menjadi lebih menarik. Temuan ini juga memperkaya pengembangan eksplorasi etnomatematika dalam budaya Indonesia, seperti dalam materi geometri, pola bilangan dan lain-lain.

Berdasarkan uraiannya sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi nilai-nilai historis dan konsep himpunan pada tarian tradisional Bima *Wura Bongi*

Monca dengan batasan tari *wura bongi monca* yaitu pada sanggar Pasole Sila dan tarian asli kesultanan Bima. Dalam hal ini peneliti melakukan pembaharuan terhadap penelitian sebelumnya yaitu dengan mengkaji konsep himpunan dalam tarian tradisional Bima *Wura Bongi Monca*.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai historis pada tarian tradisional Bima *Wura Bongi Monca*?
2. Apa saja konsep Himpunan yang terdapat pada tarian tradisional Bima *Wura Bongi Monca*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai historis pada tarian tradisional Bima *Wura Bongi Monca*.
2. Untuk mengetahui konsep himpunan yang terdapat pada tarian tradisional Bima *Wura Bongi Monca*.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti supaya menjadi lebih terarah. Fokus peneliti hanya dibatasi pada aspek nilai-nilai historis yang dapat digali dalam tarian tradisional Bima *Wura Bongi Monca* dan mengeksplorasi konsep himpunan yang ada pada tarian tersebut yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dan dapat bermanfaat di dalam ilmu pendidikan.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta inovasi dalam mengembangkan pembelajaran matematika mengenai himpunan dengan tarian tradisional Bima *Wura Bongi Monca*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan nilai-nilai historis pada tarian tradisional Bima *Wura Bongi Monca* sebagai tarian khas daerah Bima NTB.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konsep matematika mengenai himpunan dengan menggunakan salah satu budaya yaitu tarian tradisional Bima *Wura Bongi Monca*.
 - c. Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan bagi generasi selanjutnya bahwa matematika dan budaya saling berkaitan, serta untuk dapat terus melestarikan dan memaknai tarian tradisional.